

PELATIHAN SULAM PITA GUNA MENINGKATKAN KREATIVITAS PARA IBU DALAM MENGHIAS BERBAGAI PENUTUP BERBAHAN KAIN

Heru Budi Kusuma¹

¹Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: heruki@fsrd.untar.ac.id

ABSTRACT

The people around the Anggrek – Bintaro RPTRA work every day as casual daily laborers, so that every day the people who are often around the RPTRA area are mothers. So the target community for this activity is mothers, residents of the environment around the Anggrek – Bintaro RPTRA. As for the activities that will be carried out, initially they were discussed with the Anggrek RPTRA management, until they focused on the skill of ribbon embroidery on cloth. The implementation of this activity has a relationship between opportunity, business and results, so that you must be trained to be skilled in both knowledge and skills so that you can create opportunities to earn additional income. One of the reasons why mothers take part in the Ribbon Embroidery Training activity is to adopt various things in their participation, not for reasons that are material gain (instrumentally), but rather based on a sense of comfort in socializing and an open mind (mind set) in dealing with problems. At this group level, the rational action that emerges is value rationality. Programs and activities at RPTRA have a significant impact on changing the thinking patterns and rational actions of mothers involved in these activities. The method of implementing the activities offered is to realize the ribbon embroidery skills training program as a business opportunity to increase side income, especially for PKK women. The training material provided to participants is in the form of basic knowledge about the various materials needed, basic ribbon embroidery techniques, techniques for making various basic image patterns on various media, and locking ribbons on needles. The output of this activity is in the form of scientific articles for seminars and modules. training for which intellectual property rights are registered.

Keywords: Training, Service, Ribbon Embroidery

ABSTRAK

Masyarakat disekitar RPTRA Anggrek – Bintaro sehari-harinya bekerja sebagai buruh harian lepas, sehingga setiap hari yang sering berada disekitar lingkungan RPTRA adalah para ibu. Sehingga masyarakat sasaran dari kegiatan ini adalah para ibu, warga dilingkungan sekitar RPTRA Anggrek – Bintaro. Adapun kegiatan yang akan dilakukan, awalnya didiskusikan dengan pengurus RPTRA Anggrek, hingga mengerucut pada kegiatan ketrampilan sulam pita pada kain. Sulam pita dipilih sebagai kegiatan, dengan harapan dengan pengetahuan dan ketrampilan menyulam pita dapat menjadi bekal kreasi para ibu dalam menghias berbagai penutup berbahan kain. Pelaksanaan kegiatan ini mempunyai keterkaitan antara peluang, usaha, dan hasil yang harus dilatih agar terampil baik dari pengetahuan maupun skill sehingga bisa menciptakan peluang untuk memperoleh penghasilan tambahan. Salah satu alasan para ibu mengikuti kegiatan Pelatihan Sulam Pita adalah untuk mengadopsi berbagai hal dalam partisipasi mereka tidak dengan alasan yang bersifat keuntungan material (instrumentally), namun lebih didasarkan pada rasa kenyamanan dalam bersosialisasi dan terbukanya pikiran mereka (mind set) dalam menghadapi problem- problem. Pada tataran kelompok ini tindakan rasional yang muncul adalah rasionalitas value. Program dan kegiatan pada RPTRA memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan pola pikir dan tindakan rasional ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan merupakan program pelatihan ketrampilan sulam. Tujuan pelatihan yang diberikan kepada para peserta berupa pengetahuan mendasar tentang ragam bahan yang diperlukan, teknis dasar sulam pita, teknik pembuatan macam-macam pola dasar gambar pada berbagai media, dan penguncian pita pada jarum. Luaran dari kegiatan ini berupa artikel ilmiah untuk diseminarkan dan modul pelatihan yang didaftarkan hak kekayaan intelektualnya.

Kata kunci: Pelatihan, Pengabdian, Sulam Pita

1. PENDAHULUAN

Hasil diskusi dengan pengelola RPTRA Anggrek Bintaro menunjukkan hasil yang kurang lebih serupa dengan analisis wawancara subyek penelitian. Menurut pengelola RPTRA, secara umum belum ada upaya sistematis yang dilakukan para orang tua di sekitar RPTRA untuk membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan sebagai orang tua. Menyadari hal itu, para pengelola RPTRA berinisiatif untuk menjadi mitra orang tua di dalam meningkatkan kapasitas mereka sebagai orang tua. Pengelola yang memiliki latar belakang sebagai pendidik anak usia dini maupun penggerak aktifitas remaja, menyadari betul arti pentingnya pengetahuan dan ketrampilan dalam mendukung fungsi orang tua (*parenting*). Atas dasar kesadaran tersebut, pengelola melakukan upaya-upaya yang dirasa bisa menjadi bekal *parenting* secara efektif. Mengingat yang lebih banyak memiliki waktu di siang hari adalah para ibu, maka program kegiatan pelatihan atau *sharing knowledge* lebih ditujukan bagi para ibu di sekitar RPTRA Anggrek Bintaro. Antusiasme orang tua (ibu) untuk mengikuti *capacity building* yang diinisiasi oleh pengelola RPTRA cukup menggembirakan. Mereka belajar untuk memanfaatkan materi tak terpakai/bekas menjadi kembali memiliki nilai manfaat. Mereka juga belajar tentang arti kesehatan melalui pembuatan makanan atau kue yang sehat untuk keluarga atau anak-anak mereka (Supriyanto et al., 2017).

Sebagai *community center*, RPTPA dicita-citakan memiliki multifungsi yang bisa mengakomodasi aktivitas dan suara masyarakat, dari mulai aktivitas seperti olahraga, kegiatan kesehatan ibu dan anak, bahkan sebagai prasarana pendidikan politik. Selain itu, disediakan pula perpustakaan, tempat bermain futsal, *jogging track*, hingga amphi theater. Fasilitas tersebut untuk menopang kegiatan-kegiatan anak maupun remaja secara positif. Adapun fungsi RPTRA sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 196 Tahun 2015, pasal 6 sebagai berikut: 1. Taman terbuka publik, 2. Wahana permainan dan tumbuh kembang anak, 3. Prasarana dan sarana kemitraan antara Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam memenuhi hak anak, 4. Bagian dari prasarana dan sarana Kota Layak Anak, 5. Ruang terbuka hijau dan tempat penyerapan air tanah, 6. Prasarana dan sarana kegiatan sosial warga, termasuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan kader PKK, 7. Usaha peningkatan pendapatan keluarga, 8. Pusat informasi dan konsultasi keluarga, 9. Halaman keluarga yang asri teratur indah dan nyaman, dan 10. Sistem informasi manajemen (Faedlulloh, 2017).

Proses pengelolaan RPTRA secara organisasi berkaitan erat kondisi sosial atau budaya lingkungan sosial atau masyarakat yang menjalankan aktivitas nafkah sehari-hari. Ruang publik RPTRA sebagai Infrastruktur sosial terdiri dari proses kelembagaan mengalami penyesuaian sejalan dengan perubahan pola jaringan komunikasi sosial mereka dengan masyarakat. Aktifitas RPTRA awalnya mengelola ruang publik ini secara *top down* dengan arahan kelurahan dan penawaran kegiatan dari pihak eksternal, seperti kampus, kantor kedinasan seperti kesehatan dan pendidikan kebudayaan. Penambahan pengetahuan dalam partisipasi ibu-ibu pengguna RPTRA dalam perpektif tindakan sosial merupakan proses pembentukan rasionalitas seiring dengan perubahan pola pikir mereka tentang keberadaan RPTRA. Rasionalitas yang mendasari tindakan ibu-ibu pengguna RPTRA dipengaruhi oleh rasionalitas yang terdapat dalam program kegiatan rasionalitas komunitas mereka di lingkungan sosialnya. Rasionalitas nilai (*value*) yakni sifat rasionalitas yang berorientasi nilai. Tindakan berdasarkan rasionalitas nilai (*value-rational action*) didasarkan lebih dominan atas kepentingan idealistik (*ideal interest*) (Wahjudi, 2019).

Aktivitas di Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) dikelola oleh Pengurus RPTRA dengan arahan dari Kelurahan setempat. Inisiasi kegiatan dapat berasal dari pengurus maupun dari *stakeholder* seperti Kampus atau Lembaga Pendidikan lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan dapat menjadi sarana menambah pengetahuan dan kreativitas bagi masyarakat disekitar RPTRA. Masyarakat disekitar RPTRA Anggrek – Bintaro sehari-harinya bekerja sebagai buruh harian lepas, sehingga setiap hari yang sering berada disekitar lingkungan RPTRA adalah Ibu-ibu. Sehingga masyarakat sasaran dari kegiatan ini adalah para ibu, warga dilingkungan sekitar RPTRA Anggrek – Bintaro. Adapun kegiatan yang akan dilakukan, awalnya didiskusikan dengan pengurus RPTRA Anggrek, hingga mengerucut pada kegiatan ketrampilan sulam pita pada kain. Pengembangan produk kerajinan sulam menggunakan pita saat ini, merupakan salah satu hal yang cukup menarik, karena dengan sulam pita, mampu menghasilkan produk yang unik, indah, dan dekoratif. Bentuk produk sulam pita tidak hanya digunakan pada hiasan pakaian, jilbab, kerudung, mukena, baju kurung, tetapi juga sebagai elemen interior, seperti taplak meja, sarung bantal kursi, tempat tisu dan dekorasi pada tas (Sari et al., 2017). Sulam pita dipilih sebagai kegiatan, dengan harapan dengan pengetahuan dan ketrampilan menyulam pita dapat menjadi bekal kreasi para ibu dalam menghias berbagai penutup berbahan kain, seperti sarung bantal, taplak meja, sarung botol gallon, serbet, penutup televisi dan lain sebagainya. Pelaksanaan kegiatan ini mempunyai keterkaitan antara peluang, usaha, dan hasil yang harus dilatih agar terampil baik dari pengetahuan maupun *skill* sehingga bisa menciptakan peluang untuk memperoleh penghasilan tambahan.

Seni menyulam merupakan karya seni yang sudah ada sejak zaman dahulu. Seni ini diwariskan dari generasi ke generasi dan mengalami banyak perkembangan. Salah satu seni menyulam yang berkembang saat ini adalah seni sulam pita. Adapun beberapa bahan pita dan macam-macam teknik sulam pita yang bisa dikembangkan, diantaranya adalah *stem stich*, *feather stich*, *french knot*, *straight stich*, *lazy daisy*, *leaf stich*, *concertina rose*, *gather rose*, *spider web rose*, dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan teknik sulam, maka mulai bermunculan variasi pita yang bisa digunakan untuk sulam, baik dari jenis, ukuran, warna, serta kualitasnya. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa jenis pita yang umum digunakan untuk menyulam adalah pita satin dan pita organza (Sukmawaty et al., 2022). Dari hasil penelitian dibuktikan bahwa ada pengaruh bentuk kelopak bunga dan bentuk lilitan pita dengan menggunakan lebar pita ukuran 0,75 cm, 1,5 cm, dan 3 cm. Lebar pita yang sesuai dengan besar motif akan menghasilkan bunga yang mekar dan berlapis-lapis. Pemilihan pita dari bahan satin dengan ukuran pita selebar 2 cm akan menghasilkan kelopak bunga yang mekar juga lebih rapih serta menghasilkan kilau warna yang lebih menarik bila dibandingkan dengan pita dari bahan katun (Sulistiami et al., 2022).

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan kegiatan yang ditawarkan untuk merealisasi program pelatihan ketrampilan sulam pita sebagai upaya peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan sampingan khususnya para ibu PKK. Materi pelatihan yang diberikan kepada para peserta berupa pengetahuan mendasar tentang ragam bahan yang diperlukan, teknis dasar sulam pita, teknik pembuatan macam-macam pola dasar gambar pada berbagai media, dan penguncian pita pada jarum. Pada indikator penyelesaian hasil sulaman dalam kategori sangat baik, dengan hasil sulaman bagian depan rapi, tidak berkerut, tidak longgar, penyelesaian buhul pita bagian belakang rapi dan tidak terdapat rentang pita (Chalid & Lubis, 2019).

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

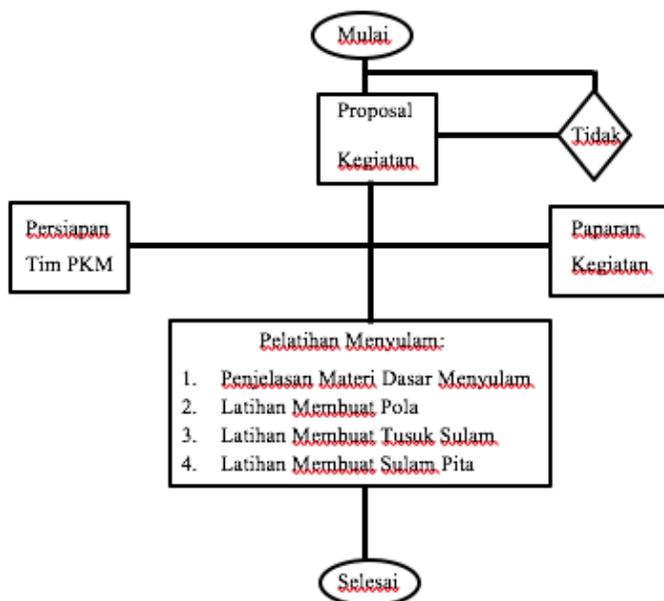
1. Penjelasan pengenalan berbagai macam bahan yang dibutuhkan seperti jenis ukuran pita, benang dan media menyulam lain, sehingga diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan waktu luang untuk bisa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara optimal.
2. Penjelasan pengenalan beberapa jenis teknik dasar menyulam
3. Penjelasan persiapan alat dan media menyulam
4. Latihan membuat pola model gambar dengan beberapa teknik
5. Latihan mengenali berbagai macam tusuk sulam
6. Latihan cara menyulam di media kain
7. Latihan cara menyulam pada media tas anyaman
8. Latihan cara menyulam menggunakan berbagai ukuran pita
9. Pelatihan diikuti oleh 20 orang peserta.

Partisipasi mitra Pengelola RPTRA adalah dengan:

1. Mengadakan peserta pelatihan
2. Menyediakan tempat
3. Menyediakan listrik
4. Berkordinasi dengan pihak Kelurahan setempat.

Table 1.

Diagram Alir Kegiatan Pelatihan Sulam Pita



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM Fakultas Seni Rupa dan Desain sesuai dengan Rencana Induk Penelitian dan PKM adalah Desain yang berbasis kreativitas berwawasan “Glokal” (Global Lokal). Hal ini sejalan dengan fokus dari kegiatan RPTRA Angrek – Bintaro yang mencerminkan layanan bagi anak dan layanan masyarakat menjadi wadah *community centre* yang berfungsi sebagai pusat interaksi dan dimanfaatkan oleh seluruh elemen masyarakat dari berbagai kelompok umur. Serta aktivitas

RPTRA yang membuka diri untuk menerima penawaran program kegiatan dari pihak eksternal kelurahan dan pemerintah daerah. Bagi warga masyarakat disekitar RPTRA Anggrek – Bintaro khususnya para direncanakan akan diadakan kegiatan Pelatihan Sulam Pita diatas Kain. Hal ini menjadi pengetahuan, pembelajaran dan berbagi pengalaman, agar para ibu memiliki ketrampilan dalam berkreasi menggunakan pita, sehingga dapat menghias atau memperindah kain-kain penutup yang mereka miliki.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 September 2023 yang diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan Tim PKM dari Universitas Tarumanagara dengan para ibu peserta pelatihan. Durasi waktu pelaksanaan dimulai pukul 08.00 wib dan berakhir pada pukul 12.00 wib. Penyampaian materi menggunakan media laptop dan proyektor yang diarahkan ke dinding ruangan dan aplikasi penyampaian materi menggunakan Canva. Materi yang disampaikan mencakup; mengenal alat-alat yang dibutuhkan dan bahan untuk membuat karya sulam pita, macam-macam jenis tusukan pita, cara membuat pola dan membuat karya sulam pita dengan bahan pita Satin berukuran 1 Cm dan 2 Cm. Materi Pelatihan yang disampaikan adalah sebagai berikut:

Gambar 1.
Materi Pelatihan Sulam Pita



1



2



3

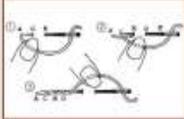


4

TEKNIK DASAR

1. STEM STITCH

Mengaplikasikan cara menyulam yang biasa digunakan untuk membuat batang, batang, batang atau tangkai bunga dan daun.



LANGKAH - LANGKAH

- Tusuk jarum di titik A lalu tarik benang keatas permukaan kain.
- Tusuk jarum di titik B dan keluarkan di titik C, lalu tarik hingga terbentuk satu sulaman.
- Tusuk jarum di titik D lalu keluarkan di titik C, tarik hingga terbentuk 2 sulaman.
- Lanjutkan cara diatas sampai panjang yang diinginkan.

04

TEKNIK DASAR

2. FEATHER STITCH

Mengaplikasikan cara menyulam yang biasa digunakan untuk membuat ranting atau menyempatkan rangkaian bunga.



LANGKAH - LANGKAH

- Tusuk jarum di titik A kemudian tarik ke permukaan kain.
- Tusuk jarum dari bagian bawah kain di titik B yang dibuat sejajar dengan titik A.
- Keluarkan kembali jarum di titik C lalu tarik hingga terbentuk sulaman yang terbentuk huruf V.
- Tusuk kembali jarum di titik D dan keluarkan di titik E, tarik hingga terbentuk sulaman berbentuk V.
- Lanjutkan sampai mencapai panjang yang diinginkan.

05

TEKNIK DASAR

3. FRENCH KNOT

Mengaplikasikan cara menyulam yang biasa digunakan untuk membuat hiasan unik, atau hiasan hiasan yang unik dan menarik, yang bisa dibuat digunakan untuk hiasan dan hiasan hiasan.



LANGKAH - LANGKAH

- Tusuk jarum di titik A kemudian tarik ke permukaan kain.
- Tusuk jarum ke titik B dan keluarkan di titik C, tarik hingga terbentuk satu sulaman.
- Lanjutkan cara diatas sampai mencapai panjang yang diinginkan.

06

TEKNIK DASAR

4. STRAIGHT STITCH

Mengaplikasikan cara menyulam yang biasa digunakan untuk membuat berbagai macam hiasan.



LANGKAH - LANGKAH

- Tusuk jarum di titik A kemudian tarik ke permukaan kain.
- Tusuk kembali jarum di titik B lalu tarik ke arah kanan hingga terbentuk satu sulaman.
- Lanjutkan cara diatas sampai mencapai panjang yang diinginkan.

07

TEKNIK DASAR

5. WARRIOR STITCH

Mengaplikasikan cara menyulam yang biasa digunakan untuk membuat hiasan unik dan menarik, yang bisa dibuat digunakan untuk hiasan dan hiasan hiasan.



LANGKAH - LANGKAH

- Tusuk jarum di titik A lalu tarik benang keatas permukaan kain.
- Tusuk jarum ke titik B dan keluarkan di titik C, tarik hingga terbentuk satu sulaman.
- Lanjutkan cara diatas sampai mencapai panjang yang diinginkan.

08

TEKNIK DASAR

6. LAZY DAISY

Mengaplikasikan cara menyulam yang biasa digunakan untuk membuat hiasan unik dan menarik, yang bisa dibuat digunakan untuk hiasan dan hiasan hiasan.



LANGKAH - LANGKAH

- Tusuk jarum di titik A lalu tarik benang keatas permukaan kain.
- Tusuk kembali jarum di titik B lalu tarik ke arah kanan hingga terbentuk satu sulaman.
- Lanjutkan cara diatas sampai mencapai panjang yang diinginkan.

09

TEKNIK DASAR

7. SPIDER WEB DAISY

Mengaplikasikan cara menyulam yang biasa digunakan untuk membuat hiasan unik dan menarik, yang bisa dibuat digunakan untuk hiasan dan hiasan hiasan.



LANGKAH - LANGKAH

- Tusuk jarum di titik A lalu tarik benang keatas permukaan kain.
- Tusuk kembali jarum di titik B lalu tarik ke arah kanan hingga terbentuk satu sulaman.
- Lanjutkan cara diatas sampai mencapai panjang yang diinginkan.

10

TEKNIK DASAR

8. LEAF STITCH

Mengaplikasikan cara menyulam yang biasa digunakan untuk membuat hiasan unik dan menarik, yang bisa dibuat digunakan untuk hiasan dan hiasan hiasan.



LANGKAH - LANGKAH

- Tusuk jarum di titik A lalu tarik benang keatas permukaan kain.
- Tusuk kembali jarum di titik B lalu tarik ke arah kanan hingga terbentuk satu sulaman.
- Lanjutkan cara diatas sampai mencapai panjang yang diinginkan.

11



13



14



15



16



17



19



20



21



22



25



26



27



28



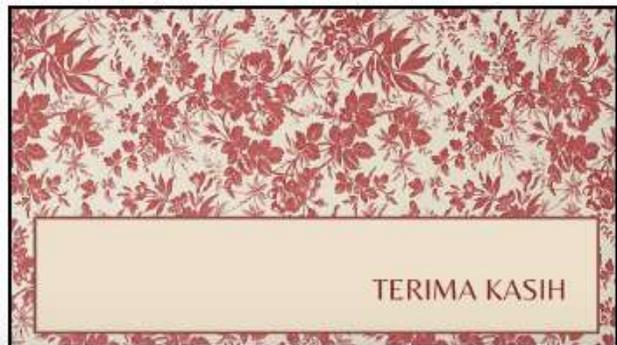
31

32



33

34



Kegiatan pelatihan sulam pita sebagai salah satu kegiatan pelatihan ekonomi kreatif atau *Eco Fashion* yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara. Pelatihan sulam pita berkolaborasi dengan RPTRA Anggrek Bintaro dan para ibu dilingkungan sekitar. Potensi keberlanjutan kegiatan pelatihan sulam pita sangat memungkinkan dilanjutkan dengan menyulam pita untuk berbagai penutup dari bahan kain dan juga dapat dikembangkan dengan membuat tas sulam pita.

Gambar 2

Pola Sulam Pita Sederhana



Salah satu alasan para ibu mengikuti kegiatan Pelatihan Sulam Pita adalah untuk mengadopsi berbagai hal dalam partisipasi mereka tidak dengan alasan yang bersifat keuntungan material (*instrumentally*), namun lebih didasarkan pada rasa kenyamanan dalam bersosialisasi dan terbukanya pikiran mereka (*mind set*) dalam menghadapi berbagai permasalahan. Pada tataran kelompok ini tindakan rasional yang muncul adalah rasionalitas value. Rasionalitas ini menduduki peranan penting dalam struktur komunikasi sosial. Tindakan sosial ini didasarkan dominansi berorientasi pada berbagai pilihan yang bersumber dari tindakan yang bersifat normatif dan memiliki tujuan atas dasar pertimbangan aktivitas mereka berkaitan dengan pengumpulan

informasi, dan kemampuan mengembangkan nilai-nilai sosial. Program dan kegiatan pada RPTRA memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan pola pikir dan tindakan rasional ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Banyak fungsi yang diharapkan bisa dimanfaatkan oleh khalayak luas dari ketersediaan fasilitas RPTRA ini, bahkan tidak hanya yang bersifat publik, untuk ihwal yang bersifat privat (seperti tempat pernikahan bagi yang tidak mampu) pun bisa difasilitasi. Tentunya dalam hal ini pemerintah pun berharap besar pihak yang mendapatkan keuntungan dan manfaat terbesar dari keberadaan taman tiada lain adalah warga di sekitar RPTRA.

Table 2

Ringkasan Hasil Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1.	Mengenal Alat Sulam Pita	Belum Tahu	Sudah Tahu dan Memahami
2.	Mengenal Bahan Sulam Pita	Belum Tahu	Sudah Tahu dan Memahami
3.	Teknik Membuat Sulam Pita	Belum Tahu	Sudah Tahu dan Memahami
4.	Membuat Sulam Sederhana	Belum Mampu	Mampu Membuat Sulaman
5.	Membuat Komposisi Sulam	Belum Mampu	Mampu Membuat Komposisi
6.	Kenyamanan Bersosialisasi	Canggung dan Kaku	Berani Bicara dan Bertanya

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai sarana dalam berbagi pengeyahuan dan pengalaman kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat sulam pita merupakan salah satu metode transfer pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta pelatihan sulam pita. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini adalah:

- a) Pengetahuan para ibu warga disekitar RPTRA tentang ketrampilan sulam pita yang dari awal masih awam hingga mengetahui ketrampilan sulam pita.
- b) Para ibu dapat mengetahui dan memahami peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat karya sulam pita.
- c) Para ibu memiliki ketrampilan dasar tentang teknik dasar atau bermacam Teknik sulam pita dan mampu membuat karya sulam pita yang sederhana.

Kegiatan pelatihan ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan serupa dengan meningkatkan ketrampilan para peserta pelatihan dengan membuat karya yang lebih baik dengan tingkat kerumitan yang lebih tinggi.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Terima kasih saya sampaikan kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini sehingga berjalan dengan baik, yaitu:

- a) Bapak Jap Tji Beng, Ph.D. selaku Ketua LPPM Universitas Tarumanagara Jakarta.
- b) Ibu Tri Hariyani selaku Koordinator RPTRA Anggrek Bintaro, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan – DKI Jakarta.
- c) Ibu Rukmini selaku Koordinator Ibu-Ibu PKK dilingkungan RPTRA Anggrek Bintaro.

REFERENSI

- Chalid, S., & Lubis, L. U. (2019). Analisis Kemampuan Membuat Sulaman Pita Pada Garis Leher Siswa SMK Swasta Putra Anda Binjai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 949–953.
- Faedlulloh, D. (2017). Menggagas Ruang Publik Berbasis Demokrasi Deliberatif: Studi Dinamika Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) di Jakarta Utara. *Spirit Publik*,

12(2), 43–60.

- SARI, P., Erwin, A., & Minarsih, M. S. (2017). Sulam Pita Aia Tabik Ampang Gadang Ampek Angkek (Kajian Motif Hias, Teknik, dan Bentuk Produk). *Serupa The Journal of Art Education*, 5(2).
- Sukmawaty, Y., Anggraini, D., Lestia, A. S., Agustina, N., Khumaida, A., Hanifah, F., Zannah, R., & Jubaidah, S. (2022). Sosialisasi Dan Pendampingan Inovasi Sulam Pita Pada Media Kerajinan Purun Di Kota Banjarbaru. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3159–3164.
- Sulistiami, S., Nuraini, I., & Ruski, R. (2022). Perbandingan Hasil Pita Satin dengan Pita Katun Ukuran 2cm Pada Pembuatan Sulam Pita Sarung Bantal Kursi di Surabaya. *Wahana*, 74(2), 255–261.
- Supriyanto, S., Soerjoatmodjo, G. W. L., & Prasetio, T. (2017). Gambaran Pengasuhan Anak pada Keluarga Urban yang Tinggal di Wilayah RPTRA Anggrek Bintaro, Jakarta Selatan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 30–41.
- Wahjudi, S. (2019). Transformasi Struktur Sosial Dalam Pemanfaatan Rprtra Dharma Suci Jakarta Utara. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 3(1).